

ANALISIS IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 1 ALASMALANG

Aenor Rofek¹ Sitti Nur Choliza² Heldie Bramamtha³ Moh. Zamili⁴

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,

⁴ Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy

*Email Korespondensi : aenor_rofek@unars.ac.id, sitinurcholisa2000@gmail.com,
fine.zam@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun akademik 2022/2023. Bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan di SDN 1 Alasmalang, tantangan apa yang dihadapi, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IV di SDN 1 Alasmalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Alasmalang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran di SDN 1 Alasmalang berjalan dengan cukup baik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian dan kompetensi yang baik. dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan minat mereka dalam pelajaran. Selain itu, kurikulum ini berdampak pada tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. dalam menerapkan kurikulum merdeka, yaitu dengan membuat bahan ajar dan Alur pembelajaran ini disusun sebagai kumpulan tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir pada setiap fase capaian pembelajaran (CP). Alur ini mencakup modul ajar, penyusunan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Susunan ini dilakukan untuk membuat proses atau kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan lebih terarah sehingga memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : *Proses pembelajaran, Kurikulum merdeka*

Abstract

The Merdeka Curriculum was implemented in schools in Indonesia during the academic year 2022/2023. This study aims to understand how the Merdeka Curriculum is implemented at SDN 1 Alasmalang, the challenges faced, and how the school addresses those challenges. This descriptive qualitative research involves the school principal, class teachers, and fourth-grade students at SDN 1 Alasmalang. A qualitative approach is used in this study. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Analytical techniques are used to analyze the research data. The results indicate that SDN 1 Alasmalang has successfully implemented the Merdeka Curriculum. The learning process at SDN 1 Alasmalang is progressing well. The Merdeka Curriculum aims to develop students with competencies and strong character

by providing opportunities for them to explore and express their interests in lessons. Additionally, this curriculum positively impacts student participation in the learning process. In implementing the Merdeka Curriculum, teachers create teaching materials by developing learning devices. The learning pathway is structured as a series of learning objectives from the beginning to the end of each phase of a learning achievement (CP), serving as a guide for both teachers and students. This includes the preparation of learning achievements (CP), learning objectives (TP), learning objective pathways (ATP), and teaching modules. This organization aims to make the learning process structured and more directed, facilitating teachers in achieving the learning objectives.

Keywords: *Learning Process, Kurikulum mereka*

Pendahuluan

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum merupakan kerangka pembelajaran yang lengkap mencakup tentang tujuan, isi, bahan ajar, dan metode. kurikulum juga berfungsi sebagai roodmep didalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Barbagai tantangan dan dinamika yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan yang merupakan salah satu pilar guna mencetak generasi bangsa yang sempurna , tentu akan terus melakukan suatu perbaikan atau perubahan yang relevan dengan situasi dan kondisi tertentu. Maka tak heran bila di tahun terakhir ini sering terjadi adanya suatu perubahan yang terdapat dalam kurikulum itu sendiri. Muzdalifa, (2022) menyatakan Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berupaya melakukan perubahan kurikulum untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020). Kebijakan pengembangan kurikulum mencerminkan mutu pendidikan di tanah air bahwa “pengembangan kurikulum merupakan bagian dari khasanah kegiatan belajar mengajar yang efektif” (Indriyanto, 2012). Aziz dkk. (2022) mencatat bahwa perubahan kurikulum yang diperbarui masih belum cukup membawa perubahan positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan global, oleh karena itu kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong dibawah

Menurut Prayogo, 2020, belajar merdeka adalah cara alami untuk mendapatkan kemerdekaan. Terlebih dahulu, harus belajar menjadi merdeka karena mungkin ada hal-hal yang menghalangi untuk menjadi merdeka, seperti merasa belum merdeka atau memiliki sedikit ruang untuk bergerak. Menggali potensi terbesar guru dan siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri adalah inti dari belajar bebas. Mandiri bukan hanya mengikuti birokrasi pendidikan itu benar-benar menciptakan inovasi dalam pendidikan.

Kurikulum Merdeka (Merdeka belajar) merupakan sebuah ide yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih metode pembelajaran mereka sendiri Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa. Karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pengetahuan daripada keterampilan dan sikap, sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kurikulum merdeka adalah bukti pentingnya dunia pendidikan yang terus melakukan inovasi untuk menghasilkan generasi yang memiliki wawasan IMTAK dan IMTEK yang sesuai dengan nilai-nilai

kebangsaan dan keislaman.

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020).

Proses pembelajaran di SDN 1 Alasmalang dalam penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik. Dalam proses pembelajaran Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan mengungkapkan minat mereka dalam pelajaran. Ini juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kompetensi dan sifat moral. Tujuan pendidikan tertentu hanya dicatat dan ditentukan oleh kurikulum. Peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mencapainya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum semacam ini hanya berfokus pada angka dan seringkali membuat siswa merasa terbebani dengan angka-angka tersebut. Di sisi lain, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari aspek lain dari kehidupan mereka, seperti pola berpikir, karakter, dan proses pengambilan keputusan yang diperlukan untuk menjadi orang yang lebih baik. Selain itu juga dampak yang dirasakan oleh pendidik, kurikulum merdeka ini memiliki keterkaitan yang positif dengan pengembangan potensi pendidik dan juga platform merdeka belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Alas Malang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Alasmalang

Kajian Pustaka

Kurikulum merdeka akan dimulai pada tahun 2022 dan merupakan pembaharuan dari kurikulum 2013, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nadiem Makarim menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah inovasi dan akan membuat lingkungan belajar yang ideal dan menyenangkan.

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk menjadi pusat pembelajaran yang mandiri dan responsif terhadap dinamika masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui konsep ini, sekolah diberikan otonomi lebih besar dalam menentukan tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, dan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pemberdayaan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Sekolah diberi keleluasaan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal, sehingga pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif. Hal ini sejalan dengan upaya untuk memperkuat kemandirian sekolah dalam memajukan pendidikan yang berkualitas (Sulistiyo & 153 | JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN

Maryati, 2021).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penting untuk memperhatikan peran serta semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat lokal. Partisipasi aktif dari berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan kurikulum yang diimplementasikan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat (Kurniawan & Haris, 2023).

Kurikulum Merdeka juga menekankan perlunya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktifitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang beragam dan mendukung pengembangan keterampilan digital peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era digital (Astuti et al., 2019).

Karakteristik utama kurikulum belajar merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran berbasis proyek yang membantu mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila; 2) Fokus pada materi penting sehingga ada waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam tentang kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan 3) Fleksibilitas yang memungkinkan guru menyesuaikan pelajaran mereka sesuai dengan kemampuan siswa. (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah mengacu pada profil pelajara pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu dan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah komponen pendidikan, Guru membantu siswa mengembangkan potensi fisik dan mental mereka, yang membutuhkan bimbingan dan perilaku manusiawi.

Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk, 2020).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan 3 fase pada lingkup sekolah dasar capaian fase yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kebutuhan mereka. Dalam jenjang sekolah dasar, capaian fase dibagi menjadi tiga fase: fase A (kelas 1-2, usia 6-8 tahun), fase B (kelas 3-4, usia 8-10 tahun), dan fase C (kelas 5-6, usia 10-12 tahun). Saat menentukan elemen dan sub elemen, strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: 1) Elemen dan sub elemen dipilih yang paling relevan dengan kebutuhan dan tema siswa; 2) fase perkembangan sub elemen disesuaikan dengan kemampuan awal siswa; dan 3) ada hubungan antara pengembangan dimensi, elemen, dan subelemen dengan proyek sebelumnya. (Kemendikbudristek 2022).

Dalam kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran mencakup penyusunan CP (capaian pembelajaran), TP (tujuan pembelajaran), dan ATP (alur tujuan pembelajaran). Adanya CP dalam kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. (Ramadhan, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Walidin Dan Tabrani (2015), Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks dalam katakata yang menyampaikan wawasan rinci dari informan karena masalahnya tidak jelas, holistik (natural), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Oleh karena itu, metode kualitatif tidak dapat mengumpulkan data tentang situasi sosial dengan instrumen seperti tes, kuisioner, dan pedoman wawancara. (Sugiyono, 2010:225). jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif studi kasus (suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan lebih banyak dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka; akibatnya, hasil penelitian tertulis terdiri dari kutipan kata yang mengilustrasikan dan memberikan bukti presentasi. Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya adalah sumber data.

Penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah lembaga pendidikan sekolah SDN 1 Alasmalang dengan sumber data akurat dari catatan lapangan dan wawancara serta dokumentasi untuk meningkatkan ketepatan analisis dan memberikan interpretasi yang tepat.

Hasil Dan Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kurikulum merdeka secara efektif dan efisien. Ini dilakukan dengan mengatur jadwal khusus untuk pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Alasmalang akan menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penerapan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran di SDN 1 Alasmalang dilaksanakan secara menyeluruh untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 1 Alasmalang meliputi kegiatan pelatihan, bimbingan, atau workshop yang diadakan disekolah.

1. Tahap perencanaan

Di SDN 1 Alasmalang Sebelum guru menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka ini di sekolah, mereka harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan membuat penerapannya lebih mudah. Serta dalam menerapkan kurikulum merdeka, yaitu dengan membuat bahan pelajaran ini disusun sebagai kumpulan tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir untuk setiap fase capaian pembelajaran (CP). Alur ini mencakup modul ajar, penyusunan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), susunan ini dilakukan untuk membuat proses atau kegiatan pembelajaran lebih terarah dan terstruktur sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran diatur melalui perencanaan. Perencanaan mengajar mencakup capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, serta fasilitas lain yang membantu proses pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Jika dibuat dengan baik dan disusun secara sistematis, perencanaan ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi guru karena sudah ada garis besar yang akan mengarahkan mereka ke jalan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Ketika guru mampu memanfaatkan semua kemampuan dan upaya siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan bermakna. Keberhasilan siswa bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Pada umumnya, pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan aktivitas, proses, dan hasil belajar siswa. Kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan kegiatan evaluasi adalah beberapa tahap pelaksanaan yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Keberhasilan kurikulum merdeka di SDN 1 Alasmalang didukung oleh pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dan guru. Tanpa sumber daya yang memadai di bidang mereka, pelaksanaan kebijakan tersebut tidak akan berhasil tanpa guru yang berpengalaman. Implementasi kebijakan sangat membutuhkan sumber daya untuk mendukung pelaksanaannya. Tidak peduli seberapa baik perencanaan yang dilakukan atau seberapa mulia tujuan dari pengeluaran kebijakan tersebut, kebijakan tersebut tidak akan berhasil tanpa dukungan sumber daya yang memadai dibidangnya. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 1 Alasmalang didukung dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah bersama dengan guru, adanya akses teknologi dan digital yang memadai sangat mendukung perkembangan belajar peserta didik dan juga pada saat pembelajaran berlangsung dalam penyampaian materi guru selalu mengaitkan dengan lingkungan atau di kehidupan sehari-hari sehingga

Pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan, efisien, dan optimal. Yaumi M mengatakan bahwa teknologi adalah alat yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat penting untuk keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Dia percaya bahwa teknologi harus diajarkan kepada semua siswa. Adapun yang menjadi penghambat di SDN 1 Alasmalang yaitu dari faktor internal meliputi rendahnya motivasi yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dan bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena proses serta gaya belajar di kurikulum merdeka yang bebas, sehingga kadang kesulitan dalam mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan program pengembangan karakter peserta didik yang memiliki indikator keberhasilan, kurikulum merdeka di SDN 1 Alasmalang memiliki dampak positif pada proses pembelajaran. Dengan mengembangkan budi pekerti dan karakter melalui proses pembelajaran sebagaimana yang di terapkan oleh bapak Muzanni S.Pd dengan membiasakan peserta didik mengucapkan salam kepada sesama teman, guru, dan kepala sekolah, bersikap sopan kepada guru, peserta didik menerapkan budaya toleransi artinya berteman dengan siapapun tanpa memandang agama dan suku dan juga saling menghargai pendapat orang lain, dilihat dari peserta didik kelas IV pada saat melakukan musyawarah atau diskusi walaupun berdebeda pendapat tapi satu sama lain tetap berhubungan baik dan tidak saling mencela.

Dengan adanya konsep merdeka belajar ini siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengeksplorasi potensi, bakat dan kemampuan dirinya tanpa terkekang. Setiap anak di kelas IV mempunyai potensi berbeda-beda sementara beberapa orang unggul secara akademis dan sebagian peserta didik memiliki potensi kemampuan di non akademis. untuk meningkatkan potensi diri setiap peserta didik yang unggul di bidang akademis bapak muzanni selaku wali kelas mendukung dengan meluangkan waktu dengan memberikan pembelajaran tambahan dan latihan soal-soal olimpiade, sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan non akademis wali kelas IV memberikan dukungan untuk peserta didik mengikuti ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, serta mendukung peserta didik untuk aktif mengikuti perlombaan

sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki, dengan begitu kemampuan yang dimiliki peserta didik akan semakin ter asah sampai dengan jenjang pendidikan berikutnya.

Luaran Yang Di Capai

Capaian yang diharapkan oleh penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Temuan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan hal baru di SDN 1 Alasmalang telah menerapkan proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang memberikan dampak terhadap peserta didik dengan penerapan kurikulum merdeka memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Alasmalang, Mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop, tentang penerapan kurikulum merdeka melalui pengembangan perangkat pembelajaran Capaian Pembelajaran (CP), yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan dan alur tujuan pembelajaran selama pengembangan modul ajar. Tujuan dari perangkat ajar ini adalah untuk memberikan pedoman kepada pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan cara yang efektif. Proses pembelajaran di SDN 1 Alasmalang dalam penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat dan mengungkapkan apa yang mereka sukai tentang pelajaran. Ini juga bertujuan untuk menggali kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. N., et al. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 112-125.
- Aziz, Farhan Zabdul. Dkk. 2022. Attractive: Innovtaive Education Journal: Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendiidkan di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendiidkan, (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>)
- Indriyanto, Bambang. 2012. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Analisis Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka)*, (Online), Vol. 8, No.1, (<https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.282>)
- Kurniawan, F., & Haris, M. (2023). Peran Partisipatif Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Muzdalifa, E. 2022. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pontianak*, (Online), Vol. 14, No. 1. (TRANSFORMASI KURIKULUM 2013 MENUJU MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK | Ramadhan | VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (stkippersada.ac.id))

- Permendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-ditengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00 Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. Konferensi Nasional Pendidikan I.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.cv
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Sulistiyo, A., & Maryati, D. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-102.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi..>